

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

DHIYA'UL AZIZAH APRILLIANI
B 200130263

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN KEPEMILKAN SAHAM PUBLIK
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL*
RESPONSIBILITY (CSR)

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2013-2015)

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh:

DHIYA'UL AZIZAH APRILLIANI

B 200 130 263

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Eny Kusumawati, SE, MM, Ak)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015)

Oleh:

DHIYA'UL AZIZAH APRILLIANI

B 200130263

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 21 Januari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Eny Kusumawati, S.E.,MM.,Akt
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. Eko Sugiyanto, S.E.,M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dra. Rina Trisnawati, Ak.,M.Si.,Ph.D
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E.,M.Si.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakara, 21 Januari 2017

Penulis



Dhiya'ul Azizah Aprilliani

B200130263

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada indeks pengungkapan *global reporting initiatives* (GRI) 2013 yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 46 perusahaan, dengan 3 tahun amatan. Sehingga total sampel yang diteliti adalah 138. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan kemudian dilakukan uji hipotesis dengan metode regresi linier berganda dengan uji F, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran dewan komisaris, Kepemilikan Saham Publik

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of firm age, firm size, leverage, size of board of commissioners, and public ownership on the corporate social responsibility (CSR). The measurement of corporate social responsibility based on the global reporting initiatives disclosure index (GRI) 2013 as seen from the company's annual report. The population of this research is manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDK) 2013-2015. Research sampling used purposive sampling technique and found 46 companies, with 3 years of observation. So, the total sample studied was 138. The collected data was analyzed using classic assumption test then do hypothesis test. Testing the hypothesis in this study using multiple regression analysis with F, coefficient of determination, and t-test. The result indicate that size of board of commissioners have a significant influence on the corporate social responsibility (CSR). Meanwhile, firm age, firm size, leverage, and public ownership don't have significant influence on the corporate social responsibility (CSR).

Keyword: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Firm Age, Firm Size, Leverage, Size of Board of Commissioners, Public Ownership

1. PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan perusahaan saja tidaklah cukup. Perusahaan harus sudah memulai mengungkapkan kinerjanya selain dengan laporan keuangan perusahaan yaitu dengan mengungkapkan laporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pernyataan ini dibuktikan, sekarang banyak perusahaan yang mulai mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Di Indonesia perkembangan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat dilihat dari dua, yaitu aspek ekonomi ini tujuan utama perusahaan memang berorientasi untuk memperoleh keuntungan. Sementara dalam aspek sosial selain mengutamakan keuntungan, perusahaan juga harus memberikan kontribusi secara langsung terhadap masyarakat. Dengan adanya peraturan-peraturan dan kontrol dari pihak *stakeholder* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun masyarakat juga harus menyesuaikan harapannya terhadap perusahaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Kewajiban dalam pengungkapan CSR ini terdapat peraturan resmi yaitu UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melakukan tanggung jawab sosial perusahaan”. Namun telah diterbitkan peraturan baru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang diterbitkan pada bulan April 2012. Pada Pasal 3 ayat (1) menyatakan CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa kewajiban CSR dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan perseroan.

Pertanggungjawaban sosial sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang didasarkan pada karakteristik-karakteristik yang ada dalam perusahaan, seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, dan sebagainya. Dari karakteristik-karakteristik perusahaan tersebut dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pengungkapan yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Umur perusahaan dapat dikaitkan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Umur perusahaan dapat dilihat dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini. Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut akan semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai apa yang dibutuhkan mengenai informasi tentang perusahaan. Maka diharapkan perusahaan akan semakin luas dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan pengaruhnya terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dianggap memiliki kemampuan untuk bertahan yang lebih baik daripada perusahaan dengan ukuran yang kecil. Hal ini disebabkan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula sumberdaya yang dimiliki perusahaan tersebut. Akibat dari besarnya sumber daya tersebut perusahaan akan semakin banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial juga lebih luas.

Struktur modal yang dimiliki perusahaan bisa digambarkan melalui rasio *leverage*, yaitu tingkat hutang yang dibiayai oleh ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin kecil tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut karena untuk menghindari perhatian dari *debtholder*

Dewan komisaris merupakan pengawas bagi manajemen dalam perusahaan, jadi semakin besar jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin besar tekanan terhadap manajemen yang akan mengakibatkan semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Faktor CGC yang lain yaitu kepemilikan saham publik yaitu kepemilikan jumlah lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Tingkat pengungkapan CSR perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan publik atau masyarakat lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dengan adanya pengungkapan yang tinggi maka publik akan mengetahui hasil kinerja apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Cara Memperoleh Data, dan Pengukuran Variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dari hasil pemilihan sampel terdapat 22 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan, 33 perusahaan yang tidak mengungkapka CSR, 17 perusahaan yang laporannya tidak dinyatakan dalam rupiah, dan 25 perusahaan yang memiliki laba negatif. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 46 perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Corporate Social Responsibility

Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu *economic, environmental, labour practice, human right, society, and product responsibility*, diberi skor 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan indikator GRI, diberi skor 0. Indeks GRI terdiri dari 149 item.

$$\text{CSRD} = \frac{\text{jumlah item informasi CSR yang diumumkan}}{149 \text{ item informasi CSR versi GRI 2013}}$$

Variabel Independen

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Denova (2012) yaitu umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin banyak mendapat perhatian dari pasar maupun publik secara umum (Handayati, 2010). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki. Pengukuran dalam penelitian ini refleksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, et. al. (2011) yaitu dilihat dari total aset perusahaan.

$$SIZE = \text{Total Aset}$$

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang yang berasal dari kreditur yang digambarkan dengan modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Mamduh (2012), *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan. Pengukuran dalam penelitian ini refleksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Serimbing (2005) dalam Fahrizqi (2010) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki oleh individu atau institusi dengan presentase saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Pengukuran dalam penelitian ini refleksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriayu dan Mimba (2013), yaitu rasio kepemilikan saham publik:

$$KPUB = \frac{\text{jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{jumlah lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen: umur perusahaa, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dengan persamaan sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 DK + \beta_5 KPUB + \varepsilon$$

Keterangan :

CSR = *Corporate Sosial Responsibility*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

UP = Umur Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

DK = Ukuran Dewan Komisaris

KPUB = Kepemilikan Saham Publik

ε = Kesalahan Residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikan 0.05. Hasil *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,844

dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa data sebanyak 46 perusahaan (138 data) dari 6 variabel yang digunakan berdistribusi normal dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai VIF pada hasil uji multikolinieritas model regresi untuk semua variabel independennya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Park. Berdasarkan hasil uji Park yang dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan lebih dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan nilai residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini terlebih dahulu menggunakan uji *Durbin-Watson*, namun nilai hitung *Durbin-Watson* lebih kecil daripada nilai tabel *Durbin-Watson* sehingga model regresi mengandung masalah autokorelasi. Untuk mengatasi ini diobati menggunakan *Runs Test*. Dengan hasil nilai signifikansi *Runs Test* sebesar 0,494 lebih dari 0,05 maka persamaan model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis pertama (H_{a1}) dapat diketahui variabel umur perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,334 dengan tingkat signifikansi 0,739 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_{a1} ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*. Karena, semakin lama umur perusahaan tersebut maka akan semakin mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dan informasi yang

diungkapkan tersebut merupakan informasi yang dianggap akan memberikan pengaruh positif untuk perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan seluruh informasinya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis kedua (H_{a2}) dapat diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,672 dengan tingkat signifikansi 0,106 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_{a2} ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Alasan yang dapat mendukung pernyataan ini yaitu terdapat berbagai isu mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* yang dihadapi setiap perusahaan. Dalam menanggapi isu-isu tersebut setiap perusahaan memiliki cara tersendiri baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dengan melakukan seberapa luas informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan tersebut.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis ketiga (H_{a3}) dapat diketahui variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -0,684 dengan tingkat signifikansi 0,495 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_{a3} ditolak. Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Karena, perusahaan dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* tergantung pada kepedulian dalam kehidupan sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan terutama di lingkungan sekitar perusahaan berada. Saat ini juga sudah terdapat aturan-aturan yang berlaku mengenai wajibnya pengungkapan tanggung jawab sosial seperti UU No,40 tahun 2007, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang, dan PP No 47 Tahun 2012 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan CSR ini menjadi program tahunan yang wajib dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis keempat (H_{a4}) dapat diketahui variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 2,930 dengan tingkat signifikansi 0,004

lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_{a4} diterima. Hal ini berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Sehingga semakin tinggi jumlah dewan komisaris akan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) semakin luas. Karena, semakin besar jumlah dewan komisaris suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan termasuk pengungkapan CSR. Sehingga dengan semakin besarnya jumlah dewan komisaris akan mengakibatkan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan semakin luas.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis kelima (H_{a5}) dapat diketahui variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai t hitung sebesar -0,673 dengan tingkat signifikansi 0,502 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, Sehingga H_{a5} ditolak. Hal ini berarti kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Karena, presentase kepemilikan saham publik dalam perusahaan relatif masih rendah, sehingga dalam mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* masih rendah. Terdapat juga masih rendahnya perhatian perusahaan terhadap pemilik saham publik.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini sampel yang digunakan hanya sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil dari penelitian ini

tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan selain perusahaan manufaktur. (2) Penentuan indeks pengungkapan CSR terdapat unsur subyektivitas, karena tidak adanya ketentuan baku yang dapat digunakan sebagai acuan. Sehingga penentuan indeks pengungkapan CSR dapat berbeda untuk setiap peneliti. (3) Karakteristik perusahaan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian hanya menggunakan umur dan ukuran perusahaan. (4) Struktur kepemilikan dalam penelitian ini hanya dilihat dari kepemilikan saham yang dimiliki publik saja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dikemukakan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dengan menggabungkan berbagai perusahaan seperti sektor utama dan sektor jasa. Sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan pada setiap sektor. (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih objektif dalam menilai dan mereview item-item CSR yang diungkapkan oleh setiap perusahaan sesuai dengan dasar yang ada (3) Pada penelitian selanjutnya diharapkan variabel karakteristik perusahaan dapat digolongkan menjadi *high profile* dan *high profile*. (4) Pada penelitian selanjutnya variabel struktur kepemilikan dapat diperluas seperti kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan majerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dewi. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia". *Media Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 1 Februari 2013*.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi-Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. 2013. Sustainability Reporting Guidelines. www.globalreporting.org.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nugroho, Mirza N dan Agung Yulianto. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Coporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Tedafrae JII 2011-2013". *Accounting Analysis Journal, ISSN: 2252-6765*.
- Putra, Wirmie E, Yuliusman, dan Dedy S. 2011. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Dalam Negeri, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, ISSN: 0852-8349*.
- Santioso, Linda dan Natasha Caesar D. 2012. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi, Vol 12 No. 1, ISSN: 1411-691X*.
- Sriayu, Gusti Ayu P W dan Ni Putu Sri H M. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 5 No. 2 hal: 326-344, ISSN: 2302-8556*.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Graha.